

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, perlu adanya upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perseorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Hamsar & Ramadhan, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 menyebutkan bahwa 93 persen anak usia dini, yakni dalam rentang usia 5-6 tahun, mengalami gigi berlubang. Ini berarti hanya 7% anak di Indonesia yang bebas dari masalah karies gigi. Dampak jika tidak dilakukannya pendidikan kesehatan (pengetahuan) maka penderita akan mengalami karies yang tidak terkendali. Karies dapat mengganggu tumbuh kembang anak, antara lain tidak nyaman dan merasakan sakit, gangguan nafsu makan, gangguan bicara, kurang percaya diri, gangguan tidur, risiko masuk rumah sakit (Fitriani, 2018).

Akibat dari terjadinya lubang gigi pada balita adalah selain fungsi gigi sebagai pengunyah yang terganggu, anak juga akan mengalami gangguan

dalam menjalankan aktifitas sehari-hari sehingga anak tidak mau makan dan akibat yang lebih parah dapat terjadi mal nutrisi dan anak tidak dapat belajar dengan baik karena kekurangan gizi dan hilangnya konsentrasi akan mempengaruhi kesehatan anak (Listiono,2012). Akibat lain dari karies gigi adalah penyebaran toksin dan bakteri pada mulut melalui aliran darah,saluran pernapasan,saluran pencernaan terlebih pada anak penderita malnutrisi, hal tersebut akan menyebabkan daya tahan tubuh anak menurun dan anak akan mudah terkena penyakit (Listiono,2012), apabila gigi sulung sudah berlubang berlubang dan rusak, maka dapat diperkirakan bahwa gigi dewasanya tidak akan sehat pada saat tumbuh (Sriningsih, 2012).

Menurut Reseno dalam (Ega, 2020), menyatakan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada balita harus dilakukan oleh ibu pada saat anak berusia 0–12 bulan agar gigi dan anak tetap sehat. Pada anak yang giginya sudah tumbuh pada usia di atas satu tahun harus mulai diajarkan untuk menyikat gigi dua kali sehari pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur dibawah bimbingan dan pengawasan seorang ibu dan biasakan anak untuk mengomsumsi makanan yang berserat dan berair agar giginya tetap sehat dan bebas dari karies gigi. Antarkan anak berkunjung ke dokter gigi sejak usia dini agar menjadi kebiasaan anak ketika beranjak dewasa.

Penyuluhan atau promosi kesehatan merupakan program untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Promosi kesehatan masyarakat berguna untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam

upaya kesehatan salah satunya dengan cara penyuluhan menggunakan media (Notoatmodjo, 2014).

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Media ini menjadi komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional bagi peserta penyuluhan yang dapat merangsang peserta penyuluhan untuk belajar. Salah satu media alternatif yakni media scrapbook dan flip chart yang menarik perhatian para peserta untuk memahami materi yang disampaikan pematiri. (Dewi & Yuliana, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelompok Bermain (KB) Harapan Bunda di Sungai Besar, Kecamatan Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Hasil wawancara tentang rampan karies pada balita pada tanggal 10 Oktober 2021 kepada 10 orang tua, diketahui 70% orang tua belum mengetahui rampan karies pada anaknya. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, belum ada orang tua yang pernah memperoleh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di Kelompok Bermain tersebut. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan pengetahuan orang tua mengenai rampan karies pada balita pada penyuluhan menggunakan media *flipchart* dan *scrapbook* .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada perbedaan pengetahuan orang tua tentang rampan karies pada balita berdasarkan penyuluhan menggunakan media *flip chart* dan *scrapbook*?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui perbedaan pengetahuan orang tua tentang rampan karies pada balita berdasarkan penyuluhan menggunakan media *flip chart* dan *scrapbook*.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan orang tua tentang rampan karies pada balita sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *flip chart*.
- b. Diketahui pengetahuan orang tua tentang rampan karies pada balita sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *scrapbook*.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah promotif dan preventif. Aspek yang dibahas oleh peneliti yaitu tentang perbedaan penyuluhan menggunakan media *flip chart* dan *scrapbook* terhadap pengetahuan orang tua mengenai rampan karies pada balita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti-

peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut yang berkaitan dengan promosi kesehatan tentang perbedaan pengetahuan orang tua mengenai rampan karies pada balita dengan penyuluhan menggunakan media *flip chart* dan *scrapbook*.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian kesehatan khususnya pengaruh perbedaan pengetahuan orang tua mengenai rampan karies pada balita dengan penyuluhan menggunakan media *flip chart* dan *scrapbook*.

b. Untuk Masyarakat

Memberikan informasi tentang penyuluhan menggunakan *flip chart* dan *scrapbook* kepada orang tua tentang mengenai rampan karies pada balita.

c. Untuk Institusi

Menambah referensi bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Yogyakarta.

d. Untuk Peneliti Berikutnya

Hasil Penelitian ini memberikan gambaran atau informasi dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan promosi kesehatan tentang perbedaan pengetahuan orang tua mengenai rampan karies pada balita dengan penyuluhan menggunakan media *flip chart* dan *scrapbook*

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Anilasari (2019) dengan judul “ Perbedaan Penyuluhan dengan Media Papan Flannel dan Flash Card terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian ini terdapat pada pembahasan tentang perbedaan penyuluhan dengan media sedangkan perbedaannya pada media yang digunakan yaitu media papan flannel dan *flash card* dengan media *flip chart* dan *scrapbook*, waktu penelitian 2019 dengan 2021 dan tempat penelitian di sekolah dasar dan KB (Kelompok Bermain)
2. Anggraini (2018) dengan judul “Perbedaan Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media *Flip Chart* dan *Flashcard* terhadap pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Sekolah Dasar” Persamaan penelitian ini terdapat pada media yang digunakan yaitu media *flip chart* dan perbedaannya terdapat pada waktu penelitian 2018 dan 2021, sasaran siswa sekolah dasar dan orang tua siswa KB (Kelompok Bermain), dan tempat penelitian.

3. Nono (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu tentang Deteksi Dini Rampan Karies dengan Kejadian Rampan Karies pada Anak Balita” Perbedaan pada penelitian ini ialah variable bebas yang diteliti yaitu media penyuluhan menggunakan *flipchart* dan *scrapbook*, waktu dan lokasi penelitian dan persamaannya terdapat pada pembahasan tentang rampan karies pada anak balita.